

ANALISA PERAN ARRUM BPKB DENGAN AKAD RAHN TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI TANJUNG BUMI BANGKALAN

Avia Agustina Putri^{1)*}, Dony Burhan Noor Hasan²⁾

¹²Universitas Trunojoyo Madura

Email Korespondensi*: 200721100171@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Produk Pembiayaan Arrum melalui Cabang Pegadaian Syariah Telaga Biru dalam memberikan akses keuangan inklusif bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Informan dalam penelitian ini meliputi 10 pelaku UMKM pengguna produk Pembiayaan Arrum serta pegawai atau manajemen Cabang Pegadaian Syariah Telaga Biru. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan bantuan perangkat lunak Nvivo untuk analisis data. Pembiayaan Arrum BPKB dengan akad Rahn berdampak positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Tanjung Bumi ditinjau dari prinsip-prinsip syariah, serta merupakan solusi inovatif dan efektif yang mendukung UMKM dengan mempermudah akses keuangan, mengurangi risiko, dan mendorong perkembangan ekonomi lokal. Pentingnya produk pembiayaan syariah dalam inklusi keuangan dan menyarankan agar Pegadaian Syariah terus mengembangkan dan mempromosikan Pembiayaan Arrum untuk manfaat lebih luas bagi UMKM. Kesimpulan menunjukkan bahwa pembiayaan Arrum BPKB dengan akad rahn sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan sangat berperan dalam mendukung UMKM di Tanjung Bumi, Bangkalan, dengan memberikan kontribusi signifikan melalui layanan yang memuaskan, proses efisien, dan fleksibilitas pembiayaan.

Kata kunci: Akad Rahn, Arrum, Pembiayaan, Pengembangan UMKM

ANALYSIS OF THE ROLE OF THE BPKB ARRUM WITH RAHN AGREEMENT ON UMKM IN TANJUNG BUMI BANGKALAN

Abstract

This study aims to explore the role of Arrum Financing Products through the Telaga Biru Sharia Pawnshop Branch in providing inclusive financial access for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The informants in this study include 10 MSME actors who use Arrum Financing products as well as employees or management of the Telaga Biru Sharia Pawnshop Branch. Using a qualitative approach with the help of Nvivo software for data analysis. Arrum BPKB financing with the Rahn contract has a positive impact on the growth and sustainability of MSMEs in Tanjung Bumi from the perspective of sharia principles, and is an innovative and effective solution that supports MSMEs by facilitating financial access, reducing risks, and encouraging local economic development. The importance of sharia financing products in financial inclusion and suggested that Sharia Pawnshops continue to develop and promote Arrum Financing for wider benefits for MSMEs. The conclusion shows that Arrum BPKB financing with a rahn contract is in accordance with sharia principles and plays a very important role in supporting MSMEs in Tanjung Bumi, Bangkalan, by making a significant contribution through satisfactory services, efficient processes, and financing flexibility.

Keywords: Arrum, Financing, MSMEs development, Rahn contract.

PENDAHULUAN

Perekonomian di suatu negara adalah komponen penting bagi kelangsungan hidupnya. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ekonomi suatu negara karena jumlahnya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan industri besar, dan sangat mudah di akses hingga ke pelosok terpencil. Di Indonesia jumlah pelaku UMKM yang terdaftar mencapai sekitar 66 juta, sedangkan kontribusinya mencapai 61% (setara Rp. 9.580 triliun) dari Pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Oleh karena itu, ini memberikan keuntungan dalam menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Fitriyah & Rahman, 2023).

Pengembangan UMKM khususnya di era globalisasi ini terdapat salah satu dari berbagai masalah yang menghambat pertumbuhan UMKM dalam menghadapi kendala pengelolaan keuangan, terutama dalam memisahkan hasil penjualan dengan kebutuhan sehari-hari dan modal usaha yang tidak terkendali sehingga dapat mengakibatkan kegagalan produksi. Di era globalisasi ini banyak masyarakat yang memiliki banyak ide kreatif membuka peluang UMKM dengan berpikir, beralasan, dan bertindak mengubah ide menjadi nilai komersial, menciptakan nilai yang sering disebut entrepreneur (Surya et al., 2019). Akan tetapi masih banyak masyarakat yang kebingungan serta memiliki keterbatasan modal finansial dalam mengembangkan usahanya. Hal demikian menjadi salah satu faktor penghambat untuk pengembangan UMKM. Tidak hanya berlaku bagi Generasi Milenial saja, tetapi bagi seluruh pelaku UMKM banyak mengeluhkan terkait keterbatasan modal usaha sehingga hal tersebut menyebabkan kegagalan untuk mengembangkan sebuah usaha yang telah atau akan didirikannya (Sayiful Anshor, wawancara, Januari 12, 2024)

Pada dasarnya, pelaku UMKM berharap mendapatkan pembiayaan dengan akses mudah, ringan, prosedur sederhana, dan perolehan cepat. Sehingga harapan adanya lembaga keuangan menjadi penolong bagi pelaku UMKM antara pihak yang memiliki kekurangan dan kelebihan likuiditas. Lembaga keuangan bertindak sebagai perantara, mengumpulkan dan mendistribusikan dana publik untuk membiayai peningkatan standar hidup. Lembaga keuangan dibagi menjadi Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank. Dimana Lembaga Keuangan Bank meliputi lembaga keuangan perbankan seperti bank swasta dan bank pemerintah. Sedangkan lembaga keuangan Non bank antara lain pegadaian, koperasi, perusahaan asuransi, dan lain-lain (Kurniawan, 2021).

PT. Pegadaian Syariah (Persero) yakni suatu Lembaga Keuangan Non Bank yang berada di bawah naungan BUMN yang kegiatan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat berdasarkan Undang-undang Gadai yang berbasis syariah. Gadai dalam kamus bahasa arab disebut Rahn. Rahn adalah produk jasa berupa pembiayaan dengan sistem gadai yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah (Choirunnisak & Handayani, 2020). Pegadaian hadir sebagai solusi alternatif untuk mengatasi keterbatasan modal permasalahan utama pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Salah satu produk di pegadaian syariah yang di khususkan untuk pelaku UMKM adalah Pembiayaan Arrum BPKB. Landasan hukum bagi pembiayaan ARRUM BPKB untuk pengembangan UMKM adalah Fatwa No. 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn, Fatwa No. 68/DSN-MUI/III/2008 tentang Rahn Tasjily, dan Fatwa No. 92/DSN-MUI/IV/2014 tentang Pembiayaan Yang Disertai Rahn.

Arrum di Pegadaian Syariah adalah pinjaman berbasis syariah untuk pelaku UMKM. Pinjaman ini mendukung pengembangan usaha dengan sistem angsuran, menggunakan BPKB (Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor) motor atau mobil sebagai jaminan, tanpa diikuti oleh kendaraannya. Sehingga mempermudah pelaku usaha untuk melakukan aktivitas dan kegiatan usahanya. Proses penyaluran dana melibatkan penerimaan pengajuan, pengecekan dokumen, analisis dan survei kelayakan usaha, dan pencairan dana sesuai nominal agunan atau jaminan atas pinjaman tersebut setelah akad pembiayaan ditandatangani. Arrum beroperasi melalui dua akad transaksi syariah, yaitu akad rahn dan akad ijarah (Ikit & Oktavia, 2018). Pembiayaan yang diberikan mencapai maksimal 70% dari taksiran harga barang jaminan (kendaraan bermotor). Pinjaman dapat diajukan mulai dari 1 hingga 150 juta, tergantung pada nilai kendaraan bermotor yang dijaminka (Syahidah et al., 2018).

Pembiayaan Arrum BPKB yang telah dilaksanakan oleh Cabang Pegadaian Syariah Telaga Biru selama beberapa tahun terakhir menunjukkan dampak signifikan terhadap perkembangan UMKM di daerah Tanjung Bumi, Bangkalan. Pertumbuhan UMKM di Kota Bangkalan memberikan banyak manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Dengan dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait, pertumbuhan ini dapat berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal. Terbukti dari jumlah UMKM di Bangkalan juga saat ini mencapai 248.6649 juta (Diskopukm.jatimprov.go.id, 2018). Hal ini juga dapat dilihat dari tabel Jumlah Nasabah Produk Pembiayaan Arrum Cabang Pegadaian Syariah Telaga Biru yang terus meningkat setiap tahunnya di bawah ini.

Tabel 1

Jumlah Nasabah Produk Pembiayaan Arrum Cabang Pegadaian Syariah Telaga Biru

No.	Tahun	Jumlah Nasabah UMKM	Angka Wanprestasi	Total Pembiayaan
1	2020	23	3	Rp. 1.150.000.000,-
2	2021	35	5	Rp. 3.525.000.000,-
3	2022	54	7	Rp. 5.870.000.000,-
4	2023	69	12	Rp. 8.409.000.000,-

Sumber : Laporan Portofolio Cabang Pegadaian Syariah Telaga Biru 2023

Pada tabel Jumlah Nasabah Produk Pembiayaan Arrum BPKB mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2023 mencapai 8.409 miliar rupiah dibandingkan pada tahun 2020 hanya 1.150 miliar rupiah. Maka pertumbuhan omset pembiayaan Arrum BPKB dari 2020-2023 meningkat sebesar 5,10%. Namun, meskipun pembiayaan ini cukup membantu, Pegadaian Syariah masih saja memiliki permasalahan atau biasa disebut wanprestasi dalam menyalurkan pembiayaan Arrum BPKB ini antara lain penyebabnya adalah: 1) keterlambatan pembayaran dimana ada beberapa nasabah yang seringkali tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran sesuai jadwal yang telah disepakati dan 2) kondisi keuangan nasabah, dimana nasabah menghadapi kesulitan finansial yang menghalangi kemampuannya untuk melanjutkan pembayaran. Sedangkan bagi UMKM juga masih menghadapi beberapa kendala dalam proses pembiayaan, termasuk: 1) keterbatasan akses, banyak UMKM hanya memiliki BPKB kendaraan sebagai jaminan, sehingga akses mereka terhadap pinjaman dengan jumlah besar terbatas dan 2) pengetahuan finansial, dimana banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan memadai tentang pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi, sehingga sulit memenuhi persyaratan administrasi.

Secara keseluruhan, meskipun pembiayaan Arrum BPKB telah berkontribusi signifikan terhadap perkembangan UMKM, tantangan terkait agunan dan pengetahuan finansial, diperlukan pendekatan yang lebih integratif dan edukatif dari berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung dan mempermudah akses UMKM. Pembiayaan ini memberi peran pinjaman dengan jaminan BPKB kendaraan, sehingga membantu UMKM dapat memperoleh modal untuk pengembangan usaha. Berdasarkan wawancara, mayoritas responden yang memanfaatkan pembiayaan ini mengalami pertumbuhan positif, seperti peningkatan aset usaha, jumlah karyawan, pendapatan, dan produksi. Pembiayaan ini sangat membantu UMKM yang kesulitan mendapatkan modal karena kurangnya jaminan atau UMKM yang ingin proses cepat dan lebih mudah (Amelia, 2022).

Berbagai penelitian sehubungan dengan pembiayaan arrum diantaranya Astuti & Budiman (2020) dan Arfah (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan produk Arrum dari Pengadaian Syariah cabang Pandau Permai memberikan manfaat dalam pengembangan ekonomi usaha mikro dan kecil. Kemudian Novriansyah & Herianingrum (2019) di Pegadaian Surabaya menemukan bahwa produk Arrum mampu meningkatkan standar usaha pelaku usaha mikro dan kecil, termasuk kemampuan manajemen, pemasaran, dan omset.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana Prinsip Pembiayaan Syariah pada Pembiayaan Arrum BPKB dalam Pengembangan UMKM di Tanjung Bumi Bangkalan? Tujuan peneliti adalah menganalisis peran pembiayaan Arrum BPKB dengan Akad Rahn terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Tanjung Bumi, Bagkalan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti memanfaatkan panduan wawancara yang sudah disusun secara menyeluruh untuk mengumpulkan data, lalu hasil wawancara dianalisis lagi dengan menggunakan bantuan software Nvivo, memberi gambaran lengkap mengenai suatu kejadian yang berkaitan dengan masalah, serta memperlihatkan data tanpa memanipulasi sedikitpun.

Key Informan

Subjek penelitian ini adalah 10 nasabah pelaku UMKM yang menggunakan produk pembiayaan Arrum BPKB serta orang yang paling tahu mengenai produk Arrum BPKB yaitu para Staf di Cps Telaga Biru.

Definisi Operasional Variabel

Untuk menjaga konsistensi dalam menganalisis hasil penelitian ini maka diperlukan definisi operasional variabel sebagaimana yang dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Prinsip Pembiayaan Syariah (Amelia, 2022)	Prinsip Tauhid (<i>Tawhid</i>)	Gadai berdasarkan prinsip tawhid memperkuat konsep non-materialistik dan dapat digambarkan sebagai sebuah segitiga, dengan ketaatan kepada Tuhan berada di puncaknya, sedangkan manusia dan alam berada di sisi-sisi yang setara dan saling bergantung.

Prinsip Tolong-menolong (<i>Ta'awun</i>)	Prinsip yang perlu diterapkan dalam transaksi tolong-menolong adalah saling membantu satu sama lain untuk meningkatkan kualitas hidup melalui kerjasama dalam bidang ekonomi dan bisnis.
Prinsip Bisnis (<i>Tijarah</i>)	Prinsip-prinsip usaha gadai syariah bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan usaha pegadaian syariah.

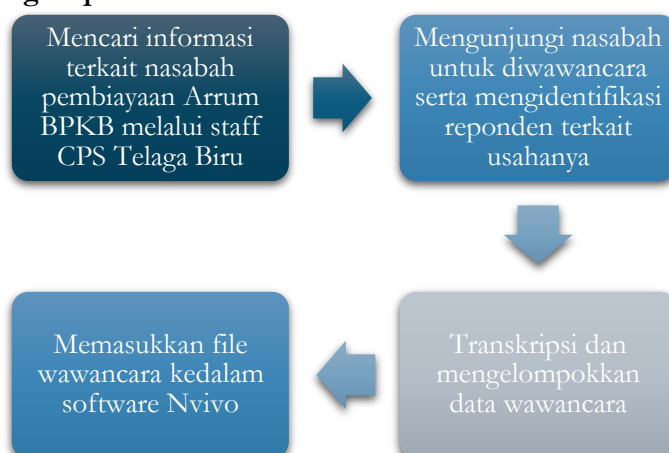
Teknik Analisis Data

Pendekatan kualitatif dengan menggunakan software Nvivo adalah metode analisis data kualitatif yang sering dipakai dalam penelitian. NVivo memfasilitasi peneliti dalam menyimpan, mengelola, dan mengeksplorasi data dengan lebih mudah, sekaligus mengurangi risiko kerusakan data asli. Dengan Nvivo, pengguna dapat menyimpan teks, gambar, audio, dan video langsung dalam proyek mereka, serta mengakses data multimedia tersebut langsung dari platform Nvivo.

Berbagai teknik pengumpulan data dapat diilustrasikan menggunakan diagram sebagai berikut:

Gambar 1

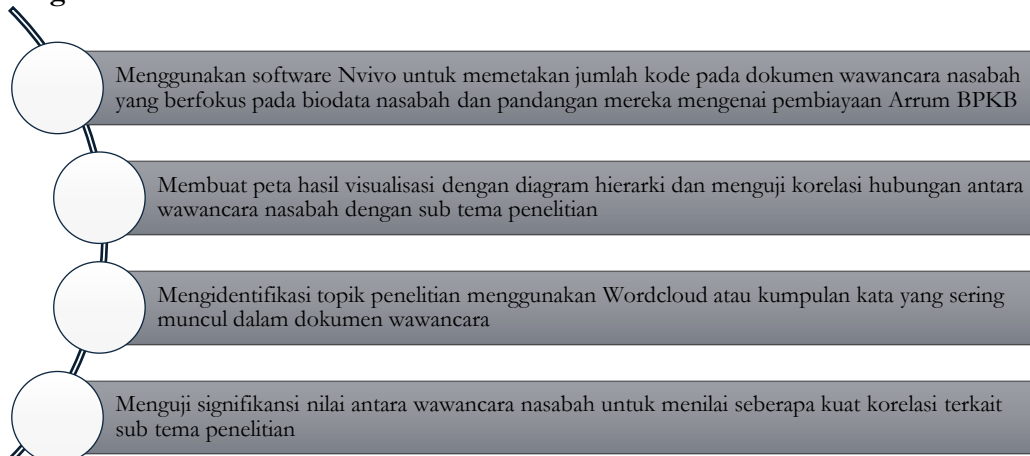
Diagram Teknik Pengumpulan Data



Beberapa teknik analisis data dapat diilustrasikan melalui diagram 2:

Gambar 2

Diagram Teknik Analisis Data



Beberapa tahapan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform Nvivo, seperti berikut:

1. Import Data: Data hasil wawancara dengan responden dan dengan beberapa staf yang paling tahu terkait tema penelitian
2. Koding Data: Data dikodekan berdasarkan tema, pola, atau kategori yang relevan dengan tujuan penelitian.
3. Eksplorasi dan Organisasi: Data dieksplorasi untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar tema, serta diorganisasi dalam bentuk matriks atau diagram untuk mempermudah pemahaman.
4. Analisis Mendalam: Melalui fitur pencarian dan query, analisis mendalam dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan dan pola yang muncul dari data dengan koding yang sudah ditentukan.
5. Visualisasi Data: Nvivo memungkinkan visualisasi data dalam bentuk diagram, grafik, model konseptual, dan tabel nilai untuk memperjelas temuan analisis.
6. Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan relevan dapat ditarik sesuai dengan tujuan penelitian (Bagaskara & Rohmadi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prinsip Tauhid (*Tawhid*)

Produk Arrum Pegadaian Syariah menyediakan pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan jaminan BPKB atau dokumen kendaraan lainnya sesuai dengan landasan hukum syariah. Program ini dibuat untuk membantu UMKM memperoleh dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka tanpa membebani mereka dengan mu'nah yang sangat tinggi. Dengan jangka waktu angsuran yang fleksibel antara 12 hingga 36 bulan, pelaku UMKM dapat menyesuaikan cicilan sesuai kemampuan keuangan mereka. Kepala staf Non Gadai CPS Telaga Biru menjelaskan bawah:

“Pertumbuhan omset Produk Pembiayaan Arrum di Cabang Pegadaian Syariah Telaga Biru dari tahun 2020 hingga tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2023 omset pembiayaan Arrum BPKB di CPS Telaga Biru sangat meningkat pesat. Hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2023 aktivitas perekonomian sudah kembali pada tahap normal, karena pada tahun sebelumnya terjadi aturan dan keterbatasan aktivitas yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, sehingga menimbulkan perekonomian tidak stabil dan banyak pelaku UMKM yang usahanya stuck atau bahkan gulung tikar. Sehingga ketika pandemi Covid-19 dan PPKM dinyatakan berakhir oleh pemerintah maka masyarakat berlomba-lomba kembali untuk bangkit menjalankan dan membuka usahanya”.

Hal ini didukung oleh pimpinan cabang pegadaian syariah Telaga biru yang menjelaskan bahwa:

“Pembiayaan Arrum BPKB ini sangat diminati oleh masyarakat, tentunya bagi masyarakat yang melakukan usaha yang butuh modal besar. Karna selain bisa mengakses pinjaman sesuai budget yang diinginkan, proses pencairan pembiayaan ini juga sangat cepat, dan tentunya jauh dari unsur riba serta memiliki ketentuan akad yang jelas sesuai syariah. Dimana masyarakat sudah mulai meleak akan keuangan apalagi untuk urusan pembiayaan. Hal ini sangat membantu mengurangi beban jiwa dan angsuran pembiayaan, sehingga mereka bisa lebih fokus pada pengembangan usaha tanpa khawatir akan tekanan

finansial yang besar. Produk ini tidak hanya menawarkan solusi pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi mikro dan kecil dengan menyediakan akses modal yang lebih mudah dan terjangkau, sehingga sangat mempermudah para pelaku usaha untuk mengakses pembiayaan ini”.

Berdasarkan wawancara di atas, Pembiayaan Arrum BPKB sangat diminati oleh masyarakat, terutama oleh pelaku usaha yang membutuhkan modal besar. Produk ini tidak hanya memberikan solusi pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah, membantu mengurangi beban jiwa dan angsuran pembiayaan, memungkinkan fokus yang lebih besar pada pengembangan usaha tanpa perlu khawatir akan tekanan finansial yang besar.

Pembiayaan Arrum BPKB juga memberikan fleksibilitas dan kemudahan dalam proses pengajuan serta persyaratan yang tidak terlalu rumit, sehingga menjadikannya pilihan yang menarik bagi banyak orang yang membutuhkan dana cepat dengan mempertimbangkan nilai-nilai syariah dalam keuangan mereka. Hal ini selaras dengan pendapat responden tentang Pembiayaan Arrum BPKB yaitu:

“Saya memilih pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah karena konsep syariahnya yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, keberkahan, dan kehati-hatian. Konsep syariah ini menjamin bahwa transaksi dilakukan secara halal, tanpa riba, spekulasi, atau praktik yang tidak sesuai dengan hukum islam”.

Pendekatan syariah dalam pembiayaan Arrum BPKB menuntut kejelasan dan kebersamaan dalam risiko serta keuntungan antara pihak yang terlibat. Pegadaian Syariah bertanggung jawab memastikan bahwa setiap transaksi pembiayaan dilakukan dengan transparansi, integritas tinggi, dan sesuai dengan prinsip keadilan ekonomi Islam.

Hal ini didukung oleh wawancara dengan responden yang sependapat dengan pimpinan cabang pegadaian syariah mengatakan:

“Selain Pegadaian Syariah tempatnya dekat dengan rumah saya, alasan saya menggunakan produk pembiayaan arrum ini karena saya tidak akan merasa terbebani oleh akad-akad yang digunakan. Berbeda dengan konvensional yang bahkan bunganya saja sangat tinggi, belum tentu juga perputaran uangnya itu jelas secara syariah. Jadi demi ketenangan jiwa dan raga saya memutuskan untuk yang pasti saja dan tentu berpegang teguh pada syariah”

Serta didukung oleh wawancara responden lainnya, yakni:

“Selain proses pembiayaan yang fleksibel, akses permodalan yang mudah, saya menggunakan produk pembiayaan Arrum BPKB ini karena bunga atau biasa disebut mu'nah itu lebih rendah dari pada di konvensional, jadi saya lebih bisa menghemat pembayaran angsurannya dan tentunya bebas riba”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan Arrum BPKB, yang menjadi pilihan utama bagi banyak pelaku UMKM karena terbebas dari riba, serta memainkan peran penting dalam memfasilitasi kepemilikan kendaraan dengan memberikan akses finansial yang lebih mudah dan terjangkau. Selain itu, dengan mu'nah yang rendah, pembiayaan ini memberikan keuntungan tambahan dalam hal pembayaran angsuran bulanan yang lebih terjangkau, memungkinkan pelaku UMKM untuk merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik dan mengelola pembayaran secara efisien. Unsur Akad yang jelas sesuai syariah juga membantu nasabah memiliki kepercayaan lebih terhadap pembiayaan tersebut.

Prinsip Tolong Menolong (Ta'awun)

Prinsip tolong-menolong merupakan nilai mendasar yang dipegang teguh dalam berbagai budaya dan agama di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, yang dikenal dengan semangat gotong royong dan saling membantu sesama umat beragama. Prinsip ini tidak hanya mengajarkan kepedulian sosial, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Hal ini juga berlaku pada proses pembiayaan Arrum BPKB, dimana dalam proses pengajuan-pelunasan para staff saling membantu dan membimbing para nasabah. Sesuai dengan pernyataan responden pengusaha suplier ayam potong atau biasa disebut responden ke 9 yang menyatakan:

“Pembiayaan Arrum BPKB ini sangat membantu sekali untuk usaha saya dan dampak yang diberikan usaha saya semakin meluas bahkan sampai keseluruh pelosok yang ada di Madura terutama kabupaten Sampang. Saya sebagai pegiat umkm tentunya sangat terbantu dengan adanya produk pembiayaan ini. Selain itu meskipun pembiayaan arrum bpkb ini menyerahkan surat kendaraan, tetapi kendaraannya tidak di ambil juga untuk di gadai atau rahn maka dari sangat membantu aktivitas usaha saya”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagai seorang pegiat UMKM, responden sangat terbantu dengan adanya produk pembiayaan ini. Meskipun produk pembiayaan Arrum BPKB mengharuskan penyerahterimaan surat kendaraan, namun kendaraan tersebut tidak perlu diambil untuk digadaikan atau dirahn, sehingga sangat membantu dalam kelancaran aktivitas usaha responden. Dampaknya juga membuat target pemasaran pelaku usaha semakin meluas. Responden lainnya juga berpendapat:

“Dengan adanya pembiayaan Arrum BPKB ini kami jadi lebih mudah mendapatkan modal pinjaman untuk lebih membantu kami dalam menjalankan dan memeperluas uasaha”.

Aspek yang mendukung minat nasabah terhadap penggunaan produk pembiayaan Arrum adalah kualitas pelayanan. Pelayanan yang baik dan saling membantu tidak hanya menarik pelanggan baru, tetapi juga mempertahankan pelanggan lama, yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal demikian di dukung dengan wawancara nasabah pembiayaan Arrum BPKB yang telah menggunakan produk selama 3 kali beturut-turut :

“Pelayanan di Cps telaga biru cukup memuaskan, disana pegawainya ramah-ramah. Setiap survey usaha terkadang saya juga di beri masukan terkait pengelolaan supaya tidak salah arah”.

Hal ini di dukung juga oleh responden yang berpendapat :

“Pelayanan di cps telaga biru cukup memuaskan, disana pelayananya ramah-ramah dan suka bercanda sehingga tidak ada rasa takut untuk meminjam modal pembiayaan. Untuk pelatihan yang diberikan hanya sebatas materi yang bahkan saya kurang mengerti pada dasarnya, tetapi karyawan Cps telaga biru tetap membimbing saya bahkan jika saya bercerita ada kerugian di bulan itu. Dan karyawan cps telaga biru selalu mensurvey usaha saya setiap beberapa bulan sekali.”

Namun dalam pelaksanaannya didapati permasalahan seperti keterlambatan pembayaran yang menyebabkan gangguan arus kas, peningkatan biaya operasional, dan bahkan merusak reputasi pihak yang terlambat. Selain itu, keterlambatan ini dapat mengganggu keseimbangan dan keadilan dalam transaksi. Keseimbangan dalam transaksi

keuangan melibatkan pemenuhan hak dan kewajiban oleh semua pihak yang terlibat, sementara keadilan memastikan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan atau diuntungkan secara tidak adil. Permasalahan atau biasa disebut wanprestasi dalam menyalurkan pembiayaan Arrum BPKB ini antara lain penyebabnya sebagaimana yang disampaikan Kepala pimpinan cabang Pegadaian Syariah mengatakan :

"Pembiayaan Arrum dengan surat BPKB merupakan akses pembiayaan yang sangat mudah dan sangat cepat, akan tetapi pembiayaan dengan syarat memiliki surat BPKB sebagai jaminan menghadirkan tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM dalam mengakses sumber pendanaan. Meskipun konsep pembiayaan berbasis syariah ini menawarkan alternatif yang sesuai dengan prinsip keuangan syariah, namun kendala keterlambatan pembayaran masih sering saja hadir dalam proses pembiayaan ini. Permasalahan ini terutama sering dialami oleh pelaku usaha yang rata-rata memasuki umur 55 keatas. Mereka harus segera diingatkan melalui telepon atau menemui langsung untuk tanggal jatuh tempo pembiayaannya. Kadang juga Ketika jatuh tempo bertepatan pada hari libur, yang mana ini masih menjadi permasalahan dalam hal pembiayaan".

Pembiayaan Arrum menggunakan BPKB menyediakan akses yang cepat dan mudah, namun menghadirkan kesulitan bagi UMKM dalam menggunakan BPKB sebagai jaminan. Hal ini terutama dialami oleh pengusaha berusia di atas 55 tahun yang kerap menghadapi keterlambatan pembayaran dan memerlukan pengingat saat jatuh tempo, terutama jika jatuh tempo bertepatan dengan hari libur. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh staff BPO collection mengatakan bahwa:

"Saya pernah menangani nasabah telat membayar angsuran yang sebabnya itu bermacam-macam, ada yang waktu dulu kehilangan sepeda motornya sehingga membuat aktivitas usahanya menurun dan tidak bisa membayar angsuran, ada juga pada saat itu nasabah mengalami sakit yang begitu lama dan hingga meninggal dunia. Jika ada hal yang seperti itu, untuk membantu meringankan nasabah pihak Pegadaian Syariah membantu dengan mengajukan pengurangan angsuran kepada pusat."

Sedangkan bagi UMKM juga masih menghadapi beberapa kendala dalam proses pembiayaan, yaitu keterbatasan Akses yang di rasakan oleh salah satu responden yang menyatakan bahwa:

"Saya kan tidak punya hp, yang punya hp itu anak saya, anak saya sering tidak ada dirumah karna bekerja. Jadi kalo sudah waktunya jatuh tempo, Ketika saya mau mebayar, ternyata pegadaianya tutup bertepatan dengan tanggal merah atau bahkan saya yang sering lupa tanggal jatuh temponya"

Lebih lanjut banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan memadai tentang pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi, sehingga seringkali mengalami kerugian. Reponden mengatakan bahwa:

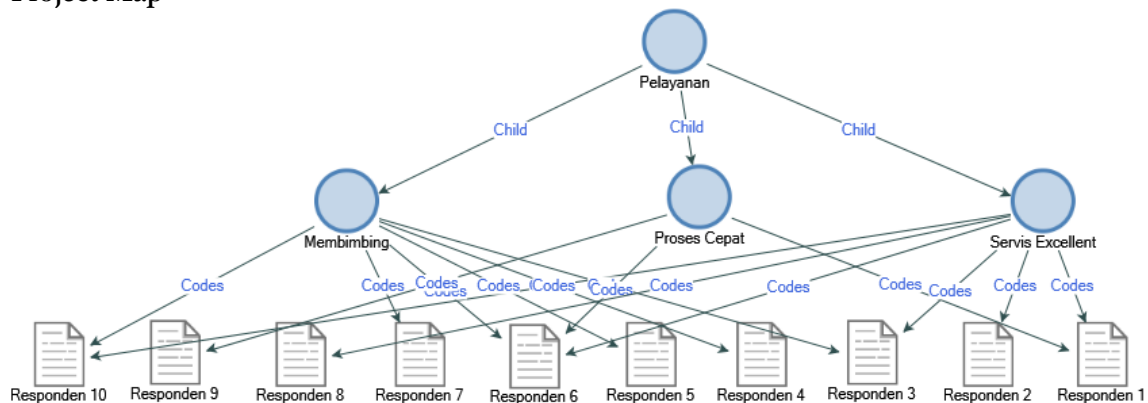
"Kadang saya sering lupa menyisihkan uang untutk membayar angsuran BPKB. Karena saya kurang paham mengenai arus kas begitu, jdi intinya kadang setiap keunntungan dari bisnis saya gunakan untuk kebutuhan lainnya, sehingga membuat keteteran dalam hal pembayaran angursn"

Permasalahan dalam pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah mencakup keterlambatan pembayaran dan kondisi keuangan nasabah. Keterlambatan pembayaran sering terjadi, terutama di kalangan pengusaha berusia di atas 55 tahun yang membutuhkan

peringat jatuh tempo dan menghadapi masalah saat tanggal jatuh tempo bertepatan dengan hari libur. Selain itu, kondisi keuangan nasabah yang tidak stabil, seperti kehilangan aset atau sakit, turut menyulitkan pembayaran angsuran. UMKM juga menghadapi keterbatasan akses dan kurangnya pengetahuan finansial, sehingga kesulitan dalam mengelola keuangan dan memenuhi kewajiban angsuran tepat waktu.

Hal ini juga diolah menggunakan software Nvivo dimana hasilnya sebagai berikut :

Gambar 3
Project Map



Berdasarkan gambar 3 hasil project map, seluruh responden berpendapat bahwa minat mereka menggunakan produk pembiayaan Arrum BPKB dipengaruhi oleh kualitas pelayanan. Dimana kualitas pelayanan yang diberikan tidak hanya membikin pembiayaan saja, tetapi para Staff di Cps Telaga Biru ikut serta membimbing pelaku usaha supaya tidak salah arah dan tidak berdampak negatif terhadap pengelolaan modal.

Lebih lanjut hasil olah data pada software Nvivo yang paling sering muncul pada word cloud gambar 4 yaitu Arrum, pembiayaan, usaha, dan membantu.

Gambar 4
Word Cloud



Pada gambar 4 word cloud memiliki arti bahwa dalam wawancara dengan para responden kata-kata tersebut sering banyak muncul atau sering disebutkan dari sudut pandang responden dan saling berhubungan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat menyoroti beberapa poin penting, seperti bagaimana pembiayaan Arrum BPKB memberikan bimbingan serta arahan yang signifikan bagi para pelaku usaha, khususnya dalam hal pengembangan dan pertumbuhan usaha yang efektif. Selain itu, pembiayaan ini membantu pelaku usaha mempermudah akses permodalan mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan bahwa pembiayaan arrum BPKB sangat membantu UMKM dalam kelancaran aktivitas usaha responden serta membuat target pemasaran pelaku usaha semakin meluas. Walaupun didalamnya masih terdapat permasalahan diantaranya keterlambatan pembayaran dikarenakan kesulitan dalam mengelola keuangan.

Prinsip Bisnis (*Ijarah*)

Prinsip bisnis didasarkan pada prinsip kepatuhan terhadap hukum islam dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dan kepatuhan terhadap hukum islam memiliki arti yang sama dengan pengembangan UMKM yang didasarkan dengan prinsip islam. Pengembangan UMKM yang berlandaskan hukum islam yaitu pembiayaan yang dilakukan pada instansi yang berbasis syariah, salah satunya yang paling dikenal masyarakat adalah Pembiayaan melalui Pegadaian Syariah. Pembiayaan yang dikhususkan untuk pelaku usaha yaitu Arrum BPKB, pengembangan UMKM dengan menggunakan produk pembiayaan Arrum BPKB sangat mempengaruhi pelaku usaha, seperti yang dikatakan responden dibawah ini:

“Produk ini sangat berguna untuk menambah modal usaha kami, yang memungkinkan kami memperluas bisnis dengan lebih cepat dan efisien”.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa produk pembiayaan arrum BPKB sangat bermanfaat bagi para UMKM dari sisi penambahan modal sehingga bisnis yang dijalankan lebih cepat dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ke 5 atau responden yang mempunyai usaha di bidang kuliner yang menggunakan produk pembiayaan Arrum untuk memperluas usaha dan modal usaha mengatakan:

“Waktu itu saya butuh uang untuk merenovasi warung saya supaya pelanggan nasi saya semakin betah makan di tempat, karna ada beberapa yang komplain bahwa warung makan saya kurang luas sehingga merasa begah jika makan di tempat, akhirnya saya memutuskan untuk meminjam pembiayaan Arrum di Pegadaian Syariah dengan jaminan bpkb mobil, dan itu sangat membantu saya hingga saat ini. Beberapa pelanggan juga berdatangan, meskipun gak seberapa tetapi pelanggan sudah tidak sungkan lagi untuk mendatangi warung saya karna sudah lebih bagus dari sebelumnya. Untuk modal sisa merenovaisi warung saya buat untuk membuka menu baru”.

Pelaku usaha warung merenovasi tempatnya karena beberapa pelanggan merasa kurang nyaman dengan ruang yang terbatas. Mereka memilih untuk mengambil pembiayaan dari Pegadaian Syariah dengan jaminan BPKB mobil untuk mendukung renovasi. Hasilnya, peningkatan kualitas warung telah menarik lebih banyak pelanggan, meskipun jumlahnya belum signifikan. Namun, kehadiran mereka menandakan bahwa kualitas warung telah meningkat. Selain itu, dengan menggunakan sisa modal, pemilik warung juga memutuskan untuk memperluas menu, yang diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan pendapatan usaha secara keseluruhan. Dengan demikian, langkah-langkah ini telah membawa dampak positif bagi kenyamanan pelanggan dan potensi pendapatan usaha. Responden lainnya juga berpendapat bahwa:

“Saya menggunakan produk Arum BPKB ini selain saya punya barangnya dan butuh modal banyak, saya lebih percaya kepada prinsip-prinsip syariahnya yang membuat saya tidak khawatir akan dosa riba dimasa mendatang”

Pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang lebih memilih apapun itu yang berkaitan dengan agamanya. Karena mereka memiliki keyakinan bahwa itu merupakan hidup dengan keberkahan. Dampak dari pembiayaan Arrum bagi UMKM di Tanjung bumi bisa dilihat dari tabel kenaikan omset para responden di bawah ini:

Tabel 3

Omset Nasabah Pembiayaan Arrum sebagai Pelaku UMKM (Jutaan Rupiah)

No	Jenis Usaha	Pendapatan rata-rata	
		Sebelum menggunakan Pembiayaan Arrum BPKB	Sesudah menggunakan Pembiayaan Arrum BPKB
1	Sembako	Rp. 30.000.000 – Rp. 80.000.000	Rp 50.000.000 - Rp 90.000.000
2	Kuliner	Rp. 30.000.000 – Rp. 70.000.000	Rp 60.000.000 - Rp 100.000.000
3	Peternakan	Rp. 52.000.000 – Rp. 140.000.000	Rp 100.000.000 - Rp 600.000.000
4	Jasa	Rp. 30.000.000 – Rp. 40.000.000	Rp 50.000.000 - Rp 70.000.000
5	Industri	Rp. 70.000.000 juta	Rp 150.000.000

Berdasarkan tabel 3, produk pembiayaan Arrum BPKB berdampak besar terhadap peningkatan omset penjualan UMKM. Dari hasil wawancara secara keseluruhan dengan responden, pembiayaan dengan kemudahan akses modalnya, dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pemasaran, dan membuka lapangan pekerjaan baru atau menambah karyawan.

Kepala pimpinan Cabang Pegadaian Syariah berpendapat bahwa:

“Pembiayaan Arrum BPKB bisa menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan UMKM, asalkan UMKM memiliki pemahaman dan manajemen keuangan yang baik. Selain itu, pengawasan dan pendampingan dari Pegadaian atau lembaga terkait diperlukan untuk memastikan dana digunakan secara optimal dan mengurangi risiko gagal bayar”.

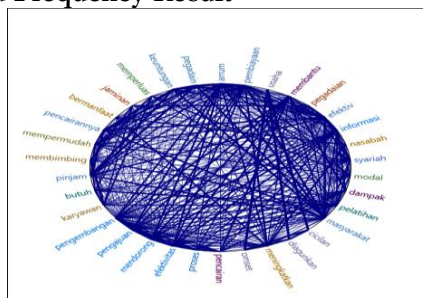
Dukungan antara pembiayaan Arrum BPKB dengan efektivitas pengembangan UMKM juga dibahas oleh Kepala Staff Non Gadai:

“Ada hubungan positif antara penggunaan pembiayaan Arrum BPKB dengan peningkatan produktivitas dan kestabilan keuangan para pelaku UKM. Dengan tambahan modal, pengusaha dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, dan mengatasi masalah likuiditas. Penelitian juga menunjukkan bahwa pembiayaan dengan jaminan BPKB memiliki tingkat pembayaran yang lancar, karena peminjam cenderung menjaga komitmen mereka untuk menghindari risiko kehilangan aset kendaraan yang dijadikan jaminan”.

Melalui *Visualisasi Corelation Word Frequency Result* pada gambar 5 di bawah ini dapat digambarkan secara garis besar bahwa :

Gambar 5

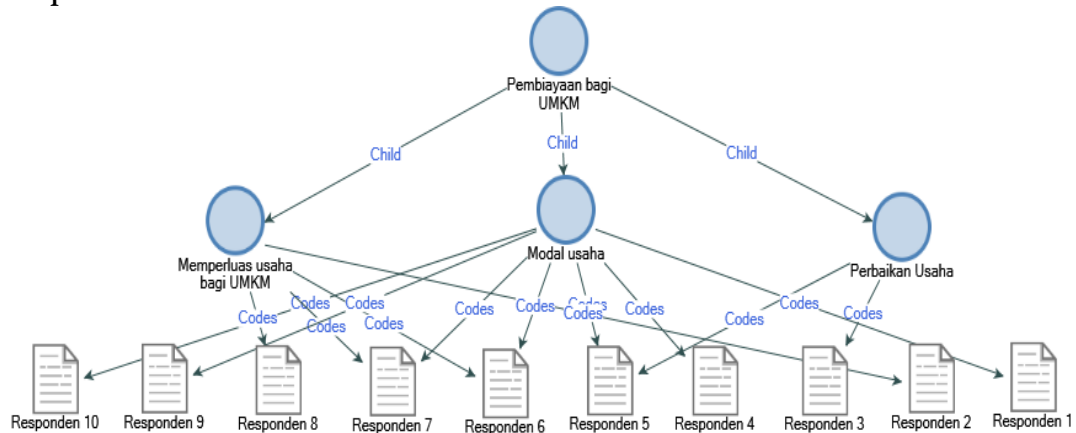
Visualisasi Corelation Word Frequency Result



Berdasarkan gambar 5, korelasi antara berbagai topik terlihat cukup padat, menyoroti hubungan yang erat antara pembahasan pembiayaan Arrum BPKB dengan pembiayaan bagi UMKM, efektivitas dan pelayanan.

Hal ini juga diperkuat dengan analisa pengembang UMKM dengan menggunakan Produk Arrum BPKB di Tanjung Bumi, Bangkalan juga didukung pada project map gambar 6 di bawah ini :

Gambar 6
Project Map



Berdasarkan 10 responden yang telah berhasil meluangkan waktunya untuk di wawancara, memberi pendapat bahwa dari 6 responden menggunakan produk pembiayaan Arrum BPKB ini untuk modal usahanya seperti menyetok bahan-bahan utama dalam usahanya atau bahkan membeli alat – alat yang baru untuk kemajuan usahanya, dan dari 6 responden tersebut ada yang sisanya di gunakan untuk memperluas usaha dan ada juga yang digunakan untuk perbaikan usahanya. Sisanya responden menggunakan produk pembiayaan Arrum BPKB ini untuk memperluas usaha dan sisanya lagi responden menggunakan untuk perbaikan usahanya.

Hasil olah data Nvivo, memiliki gambaran bahwa pembiayaan yang efektif sangat krusial dalam mendukung kelangsungan usaha atau bisnis. Dengan menggunakan sumber daya finansial secara bijak, efisien, dan sesuai dengan prinsip syariah, perusahaan dapat memperluas operasinya, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengembangkan produk atau layanan inovatif dengan ketengan jiwa. Selain itu, pembiayaan yang tepat membantu perusahaan mengelola risiko finansial, mengoptimalkan arus kas, serta memberikan fleksibilitas untuk menghadapi tantangan ekonomi dan kompetitif. Dengan demikian, pembiayaan yang efektif tidak hanya mendukung pertumbuhan bisnis, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan daya saing di pasar yang terus berubah.

Akan tetapi keefektifitas ini kurang berlaku bagi beberapa pelaku UMKM salah satu alasannya karena keterbatasan akses yang dimiliki. Keterbatasan akses yang dimaksud seperti keterbatasan asset untuk syarat pengajuan pembiayaan. Biasanya hal ini yang dirasakan oleh sebagian pelaku UMKM yang masih muda atau bahkan pelaku UMKM yang mungkin tidak memiliki aset bergerak seperti kendaraan bermotor yang dapat dijadikan jaminan atau pelaku UMKM yang ingin pembiayaan modal yang cukup besar tetapi asset yang dimiliki tidak cukup untuk menopang modal pembiayaan. Ada juga dari mereka ingin memulai sebuah usaha dengan modal yang cukup besar tetapi hak kepemilikan surat kendaraan bermotor belum sepenuhnya dimiliki. Akibatnya, akses terhadap pembiayaan

Arrum menjadi terbatas bagi mereka yang tidak memenuhi syarat tersebut, sehingga menyebabkan kurangnya minat dan partisipasi dari kalangan pelaku UMKM yang sebenarnya membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Untuk meningkatkan partisipasi dan minat dari kalangan pelaku UMKM yang membutuhkan modal, diperlukan solusi alternatif atau penyesuaian syarat pembiayaan yang lebih inklusif.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan bahwa berdasarkan prinsip bisnis pembiayaan arrum BPKB memberikan manfaat dalam pengembangan UMKM khususnya yang berhubungan dengan pengembangan modal sehingga dapat meningkatkan omzet dari UMKM tersebut. Walaupun dalam pelaksanaannya masih didapat permasalahan yaitu masih ada UMKM yang tidak memiliki akses dikarenakan kurangnya persyaratan yang harus dipenuhi.

Pembahasan

Prinsip Tauhid (*Tawhid*)

Pembiayaan Arrum BPKB, yang menjadi pilihan utama bagi banyak pelaku UMKM karena terbebas dari riba, serta memainkan peran penting dalam memfasilitasi kepemilikan kendaraan dengan memberikan akses finansial yang lebih mudah dan terjangkau. Selain itu, dengan mu'nah yang rendah, pembiayaan ini memberikan keuntungan tambahan dalam hal pembayaran angsuran bulanan yang lebih terjangkau, memungkinkan pelaku UMKM untuk merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik dan mengelola pembayaran secara efisien. Unsur Akad yang jelas sesuai syariah juga membantu nasabah memiliki kepercayaan lebih terhadap pembiayaan tersebut.

Tauhid sebagai dasar ajaran Islam, mengungkapkan bahwa Allah adalah pencipta alam semesta beserta isinya, termasuk manusia dan sumber daya alam. Allah adalah pemilik sejati, sedangkan manusia diberi amanah sementara untuk mengelola kekayaan ini sebagai ujian bagi mereka. (Anshori, 2012). Adanya syarat akad yang terdefinisi dengan jelas sesuai syariah turut mendukung peningkatan kepercayaan nasabah terhadap pembiayaan ini. Menurut Mulazid (2016) transaksi hukum gadai dalam fikih Islam dikenal sebagai al-Rahn. Secara bahasa, al-Rahn berarti tetap, kekal, dan menahan barang sebagai jaminan hutang. Definisi Al-Rahn adalah perjanjian di mana barang diserahkan sebagai jaminan, memungkinkan seseorang untuk mengambil hutang (Novriansyah & Herianingrum, 2019).

Dalam konteks Pegadaian Syariah, nasabah menyerahkan barang bergerak kepada Pegadaian sebagai jaminan atas utangnya. Pegadaian kemudian menyimpan dan merawat barang tersebut di tempat yang telah disediakan. Proses penyimpanan ini menghasilkan biaya-biaya seperti nilai investasi tempat penyimpanan, biaya perawatan, dan seluruh proses kegiatannya. Sebagai akibatnya, Pegadaian berhak mengenakan biaya sewa kepada nasabah sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pegadaian Syariah hanya memperoleh keuntungan dari biaya sewa tempat yang dipungut, tanpa tambahan berupa bunga atau sewa modal dari uang pinjaman (Surepno, 2018).

Dasar hukum Rahn terdapat pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 283 yang memiliki arti. *'Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha*

Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dasar hukum as-Sunnah tentang rahn terdapat pada Hadist tentang transaksi gadai syariah dari Abu Hurairah ra. Nabi SAW., bersabda: *“Tidak terlepas kepemilikan barang gadai dari pemilik yang menggadaikannya. Ia memperoleh manfaat dan menanggung risikonya”* (HR Asy Syafii, Al Daraquthni dan Ibnu Majah). Kemudian dalam sebuah HR. Bukhari, rahn dikatakan bahwa: *“Dari Aisyah, sesungguhnya Nabi saw membeli makanan secara tidak tunai dari seseorang yahudi dengan menggadaikan baju besinya”*. (HR. Bukhari). Dan Abu Hurairah r.a berkata bahwasanya Rasulullah saw bersabda: *“Barang yang digadaikan tidak boleh ditutup dari pemilik yang menggadaikannya. Baginya adalah keuntungan dan tanggung jawabnya bila ada kerugian (atau biaya)”*(HR Syafi’I dan Daruqutni) (Desta, 2018).

Fatwa DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia) No. 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn yang mengatur dan memutuskan bahwa hukum peminjaman dengan cara memberi atau menggadaikan barang sebagai jaminan utang berupa rahn diperbolehkan dengan syarat antara lain:

1. *Murtahin* atau penerima komoditi (barang) mempunyai hak wewenang untuk menahan *marhun* (jaminan) sampai seluruh hutang dari rahin (yang berhutang atau memberi jaminan) lunas.
2. *Marhun* dan manfaat agunan tetap menjadi milik rahin. Pada prinsipnya murtahin tidak boleh memanfaatkan *marhun* kecuali jika diberi izin oleh rahin, dengan tidak mengurangi mutu atau nilai *marhun* tersebut dan pemanfaatannya hanya sebagai pengganti biaya pemeliharaan dan perawatan.
3. Pemeliharaan dan pengasuhan *marhun* pada umumnya menjadi kewajiban rahin, namun dapat juga dilakukan secara murtahin, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanannya (*mu’nah*) tetap menjadi kewajiban rahin.
4. Biaya penjagaan (pemeliharaan) dan penyelenggaraan *marhun* yang disebut *mu’nah* tidak dapat atau dilarang ditetapkan berdasarkan batas pinjaman.

Produk pembiayaan Arrum dengan Akad Rahn menunjukkan komitmen Pegadaian Syariah untuk berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional yang tetap berpedoman dengan Islam, terutama sebagai solusi bagi pengembangan UMKM dengan mengatasi masalah tekanan permodalan. Nilai realisasi pembiayaan Arrum di Pegadaian Syariah untuk UMKM terus meningkat secara berkelanjutan, yang mencerminkan penerimaan yang positif dari publik terhadap produk Arrum BPKB dengan Akad Rahn

Produk pembiayaan Arrum BPKB solusi pinjaman syariah untuk UMKM, memberikan modal usaha untuk pengembangan UMKM dengan jaminan BPKB kendaraan dan sistem angsuran yang fleksibel (Syariah, 2024). Dengan adanya produk Arrum BPKB, membantu mempermudah untuk memfasilitasi masyarakat dalam mendapatkan modal usaha, sementara kendaraan tetap berada di tangan pemiliknya untuk mendukung aktivitas usahanya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan kendaraan. Landasan hukum peluncuran skim pembiayaan dengan sistem syariah pada produk Arrum BPKB untuk pengembangan UMKM didasari oleh Fatwa No. 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn, Fatwa No. 68/DSN-MUI/III/2008 Tentang Rahn Tasjily, Fatwa No. 92/DSN-MUI/IV/2014 tentang Pembiayaan yang Disertai Rahn. Kehadiran *mu’nah* yang lebih rendah memungkinkan pembayaran angsuran bulanan menjadi lebih terjangkau. Perencanaan Keuangan Lebih Baik memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan perencanaan keuangan mereka

dengan lebih baik juga. Manajemen Pembayaran juga Efisien dimana ngsuran yang lebih terjangkau juga mendukung dalam mengelola pembayaran dengan efisien.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Wahyuni (2021) dan Roficoh & Ghozali (2018) bahwa mekanisme pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah berjalan sesuai aturan. Dalam akad rahn, nasabah menyerahkan barang bergerak untuk disimpan dan dirawat oleh pegadaian, dengan biaya sewa yang disepakati tanpa bunga. Pegadaian Syariah mendapatkan keuntungan hanya dari biaya sewa tempat, bukan dari bunga pinjaman.

Prinsip Tolong Menolong (*Ta'awun*)

Pembiayaan arrum BPKB sangat membantu UMKM dalam kelancaran aktivitas usaha responden serta membuat target pemasaran pelaku usaha semakin meluas. Walaupun didalamnya masih terdapat permasalahan diantaranya keterlambatan pembayaran dikarenakan kesulitan dalam mengelola keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan Arrum BPKB melalui Pegadaian Syariah sangat efektif dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di Tanjung Bumi, Bagkalan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa melalui produk pembiayaan ini, pelaku UMKM dapat mengakses dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka tanpa harus menghadapi prosedur yang rumit serta mendapatkan pelayanan yang sangat membantu. Dukungan dan pelayanan sangat membantu untuk melakukan proses pembiayaan. Pelayanan yang membimbing, proses cepat, memiliki *servis excellent* serta tidak meribetkan nasabah dalam proses pengajuan, dapat mempermudah dan memberi rasa aman serta kenyamanan untuk pelaku UMKM melakukan pembiayaan Arrum BPKB. Keamanan menjadi salah satu aspek penting karena Pegadaian Syariah memastikan bahwa semua transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, memberikan rasa aman bagi nasabah yang ingin menjaga keberkahan dalam setiap aspek bisnis mereka. Proses pengajuan yang cepat juga menjadi nilai tambah, karena pelaku usaha tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan dana yang diperlukan, sehingga dapat segera digunakan untuk keperluan operasional usaha maupun pengembangan usaha.

Prinsip *ta'awun* mendorong individu dan lembaga untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kebaikan. Hal ini berarti setiap orang diharapkan untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu, termasuk dalam pembayaran, agar tidak merugikan pihak lain. Menghindari tindakan yang merugikan orang lain adalah bagian dari komitmen terhadap keadilan dan keseimbangan dalam transaksi. Dengan menerapkan prinsip *ta'awun*, masyarakat dapat membangun lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung. Prinsip ini juga membantu menciptakan iklim bisnis yang lebih sehat, di mana semua pihak merasa aman dan yakin bahwa kepentingan mereka terlindungi. Pada akhirnya, prinsip ini tidak hanya membawa kebaikan bagi individu tetapi juga memperkuat solidaritas dan kerjasama dalam Masyarakat. Bentuk *ta'awun* tersebut sangat terkait dengan pembiayaan syariah yang dalam mengelola perusahaan berbasis syariah. Berdasarkan bentuk *ta'awun* ini, perkembangan pembiayaan di pegadaian syariah yang mendapat sambutan positif dari masyarakat membuat tetap beroperasi dengan lancar meskipun menghadapi berbagai permasalahan (Fuaduha, 2019).

Permasalahan wanprestasi sebenarnya diluar kendali pegadaian syariah, akan tetapi hal ini menjadi sebuah faktor utama yang harus segera diatasi. Usaha penyelesaian masalah pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah Cabang Telaga Biru meliputi menghubungi nasabah untuk menyelesaikan masalah tersebut, mengunjungi nasabah dan melakukan

penagihan baik secara lisan maupun tertulis, menangani masalah pembiayaan melalui restrukturisasi atau penjadwalan ulang, dan sebagai langkah terakhir, melakukan pelelangan barang jaminan. Namun, Pegadaian tidak menyita barang secara sepihak; pendekatan kekeluargaan dan musyawarah dengan nasabah adalah langkah utama dalam penyelesaian masalah ini.

Meskipun demikian, kualitas pelayanan adalah sebuah proses kerja yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan perbaikan mutu secara terus-menerus, mulai dari proses produksi hingga layanan yang diberikan oleh perusahaan. Kualitas layanan ini dapat mendorong pelanggan untuk setia kepada produk dan layanan tertentu, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk menjaga kualitas layanan, kepuasan pelanggan menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan pelanggan sesuai dengan kebutuhan pasar (Ibrahim & Thawil, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Mukarromah (2019), Nisfi (2016), Fuad & Trianna (2018), Utami (2019), Budiman & Astuti (2020), dan Syifa & Zuhri (2022) bahwa Pembiayaan Arrum yang diberikan oleh Pegadaian Syariah terbukti memiliki dampak positif karena membantu nasabah dalam mengembangkan usaha mereka. Hal ini disebabkan oleh akses permodalan yang cepat dan fleksibel, serta proses pengajuan yang mudah..

Prinsip Bisnis (*Tijarah*)

Berdasarkan prinsip bisnis pembiayaan arrum BPKB memberikan manfaat dalam pengembangan UMKM khususnya yang berhubungan dengan pengembangan modal sehingga dapat meningkatkan omzet dari UMKM tersebut. Walaupun dalam pelaksanaannya masih didapat permasalahan yaitu masih ada UMKM yang tidak memiliki akses dikarenakan kurangnya persyaratan yang harus dipenuhi.

Kesuksesan usaha tercapai ketika menghasilkan keuntungan, yang menjadi sasaran utama bagi para pelaku UMKM. Penilaian atas perkembangan dan keberhasilan usaha dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan (Awaluddin & Eka, 2023). Dampaknya terlihat pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Kesuksesan UMKM juga membuka peluang investasi baru dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Salah satu yang menjadi daya tarik minat pelaku UMKM untuk menggunakan pembiayaan Arrum BPKB karena prosesnya yang mudah dan memiliki akses cepat dalam permodalan. Mudah dalam artian tidak memiliki akses yang rumit yang membuat pelaku usaha kewalahan atas syaratnya serta proses pengajuannya. Pelaku usaha cukup membawa surat BPKB untuk di cek dan melakukan tahap penaksiran nilai agunannya serta di survey usahanya setelah itu langsung bisa mendapatkan proses pencairan modalnya.

Selain itu, Pembiayaan Arrum BPKB telah menjadi pilihan utama bagi banyak orang karena kecepatan proses pencairannya yang menguntungkan. Melalui pembiayaan ini, nasabah dapat dengan cepat memperoleh dana yang mereka butuhkan dengan menggunakan BPKB kendaraan sebagai jaminan. Kecepatan dalam proses pencairan ini menjadi faktor utama yang menarik minat banyak orang, terutama dalam situasi darurat atau ketika dana harus segera tersedia untuk keperluan mendesak. Selain itu, proses yang mudah dan tanpa ribet serta persyaratan yang lebih fleksibel juga membuat pembiayaan Arrum BPKB menjadi pilihan yang sangat menguntungkan. Prinsip-prinsip menjadi pedoman dalam usaha pegadaian sepanjang masa. Oleh karena itu, prinsip-prinsip usaha pegadaian adalah: (1) harus didasari sikap saling ridha di antara kedua belah pihak, sehingga

para pihak tidak merasa dirugikan atau dizalimi; (2) menegakkan prinsip keadilan dalam proporsi keuntungan; (3) kegiatan bisnis tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan seperti usaha-usaha yang merusak mental dan moral; (4) bisnis harus terhindar dari praktik gharar (ketidakpastian), tadlis (penipuan), dan maysir (judi); serta (5) dalam kegiatan bisnis, baik utang-piutang maupun bukan, hendaklah dilakukan pencatatan (akuntansi) (Surahman & Adam, 2018).

Pentingnya pembiayaan yang efektif dalam mendukung kelangsungan usaha atau bisnis tidak hanya berhubungan dengan pengelolaan sumber daya finansial secara bijak, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi, berkembang, dan bersaing di pasar yang terus berubah. Pengelolaan finansial yang baik memungkinkan perusahaan untuk memperluas operasi, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengembangkan produk atau layanan inovatif, yang juga sesuai dengan prinsip-prinsip etika atau moral yang dijunjung tinggi. pembiayaan ini memberikan solusi yang efisien dan cepat tanpa harus menunggu proses yang rumit atau penilaian yang lama. Hal ini menjadikan pembiayaan Arrum BPKB sebagai opsi yang sangat menarik bagi mereka yang membutuhkan dana cepat dengan proses yang sederhana dan efisien.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pramudya (2019) bahwa dampak positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan pembiayaan untuk melakukan sebuah usaha disebabkan oleh kepuasan nasabah terhadap kualitas produk Ar-Rum BPKB, seperti kemudahan pencairan dana dan fleksibilitas pembayaran yang bisa dilakukan di berbagai outlet Pegadaian Syariah. Dengan kata lain, semakin baik kualitas produk, semakin tinggi kepuasan nasabah untuk mengembangkan usahanya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan Arrum BPKB dengan akad rahn sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan sangat berperan dalam mendukung UMKM di Tanjung Bumi, Bangkalan, dengan memberikan kontribusi signifikan melalui layanan yang memuaskan, proses efisien, dan fleksibilitas pembiayaan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu terbatas pada UMKM di Tanjung Bumi Bangkalan, hendaknya untuk peneliti selanjutnya memperluas cakupan penelitian ke seluruh kabupaten atau kota di provinsi Jawa Timur agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Amelia, P. (2022). *Analisis Pembiayaan Arrum BPKB Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. <http://repository.ar-raniry.ac.id/>
- Anshori, A. G. (2012). *Abdul Ghofur Anshari, Gadai syariah di Indonesia : konsep, Implementasi dan Institusionalisasi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta : 2006 1. April, 1–17.
- Arfah. (2019). Peranan Produk Ar-Rum Dalam Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Pada Pegadaian Syariah Cabang Pandau Permai Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business*, 10(1), 33–40.
- Astuti, D. I., & Budiman, M. A. (2020). Peran Pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah terhadap Pengembangan Usaha. *Journal of Islamic Economics, Business, and Finance*, 10(2), 92–98. <https://doi.org/10.47903/ji.v10i2.123>
- Awaluddin, & Eka, N. (2023). Analisis Produk Pembiayaan Arrum BPKB Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Nasabah. *Journal Of Sharia Banking*, 4(2), 120–132.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/jsb.v4i2.8855>
- Bagaskara, D. Y., & Rohmadi. (2024). Analisis SWOT Pembiayaan Murabahah pada Lembaga Keuangan Syari'ah di Indonesia: Studi Pendekatan NVivo dan Literatur Review. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 87–98. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v6i1.2660>
- Budiman, M. A., & Astuti, D. I. (2020). Peran Pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Banjarmasin. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 10(2), 92–98. <https://doi.org/10.47903/ji.v10i2.123>
- Choirunnisak, & Handayani, D. L. (2020). Gadai Dalam Islam. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6(1), 61–76.
- Desta, R. (2018). Analisis Pembiayaan Arrum BPKB dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pegadaian Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada PT Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung) [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. In *Repository UIN Raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/4650/1/SKRIPSI FULL.pdf>
- Diskopukm.jatimprov.go.id. (2018). Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur Menurut Sektor dan Kabupaten/Kota. *Diskopukm Jawa Timur*, 43–46.
- Fitriyah, S. L., & Rahman, T. (2023). Peranan dan Strategi Pemasaran Kur Mikro dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah UMKM pada BSI KC Bojonegoro. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2).
- Fuad, M., & Trianna, M. (2018). Analisis Peran Pembiayaan oleh Pegadaian Syariah bagi Pengembangan UMKM (Studi Kasus Produk Ar-Rum di Kota Langsa). *J-EBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 217–240. <https://doi.org/10.32505/v3i2.1246>
- Fuaduha, N. (2019). *Prinsip At-Ta'Awun dalam Asuransi Syariah di Indonesia* [Universitas Jember]. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/100073/NAFTA_LINA_FUADUHA-150710101139.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Ibrahim, M., & Thawil, S. M. (2019). Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Binsis (JRMB)*, 4(1), 175–182. <https://doi.org/10.46772/jecma.v2i1.513>
- Ikit, & Oktavia, A. L. (2018). Analisis Penerapan Multi Akad Pada Pembiayaan ARRUM (Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro) Di PT. Pegadaian (Persero) Syariah Taba Cemekeh Kota Lubuklinggau. *Jurnal Iqtishaduna: Economic Doctrine*, 1(1), 45–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.53888/iqtishaduna.v1i1.386>
- Kurniawan, M. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Teori dan Aplikasi)*. CV Adanu Abimata.
- Mukarromah, F. (2019). *Pengaruh Pembiayaan ARRUM BPKB di PT Pegadaian Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kota Jember*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Mulazid, A. S. (2016). *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah* (1st ed.). Kencana.
- Nisfi, L. (2016). Pengaruh Pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah dan Pendapatan Pegadaian Syariah (Studi pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Aset*, 4(2), 1–14.
- Novriansyah, M., & Herianingrum, S. (2019). Peran Pembiayaan Produk Arrum BPKB PT Pegadaian Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(8), 1718–1732.
- Pramudya, F. N. (2019). *Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah dalam Pembiayaan Ar-Rum di Pegadaian Syariah (Studi pada Pegadaian Syariah Arif*

- Rahman Hakim Bandar Lampung) [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/8618>
- Roficoh, L. W., & Ghozali, M. (2018). Aplikasi Akad Rahn pada Pegadaian Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 27–43.
- Surahman, M., & Adam, P. (2018). Penarapan Prinsip Syariah pada Akad Rahn di Lembaga Pegadaian Syariah. *Law and Justice*, 2(2), 135–146.
<https://doi.org/10.23917/laj.v2i2.3838>
- Surepno. (2018). Studi Implementasi Akad Rahn (Gadai Syariah) Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Tawazun : Journal of Sharia Economic Law*, 1(2), 174.
<https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i2.5090>
- Surya, J. E., Nathasya, S., & Sitepu, B. (2019). Pengaruh University Environment And Support Terhadap Entrepreneurial Intention Generasi Milenial Mengembangkan UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 19–27.
- Syahidah, M., Setiawan, A. B., & Yani, E. A. (2018). Strategi Pemasaran Produk Arrum BPKB Pada Pegadaian Syariah CPS Margonda. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 64–82.
- Syariah, P. (2024). *Pegadaian Syariah (Pinjaman Usaha)*. Pegadaian Syariah.
www.pegadaiansyariah.co.id
- Syifa, M. I., & Zuhri, M. N. (2022). Analisis Peran Pembiayaan Ar-Rum BPKB oleh Pegadaian Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Studi Kasus: Pegadaian Syariah Cabang Ar-Hakim Medan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 204–217. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1360>
- Utami, S. A. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Arrum BPKB PT. Pegadaian (Persero) Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada Kantor Cabang PT. Pegadaian (Persero) Syariah Istiqlal Manado)*. Institut Agama Islam Negeri Manado.
- Wahyuni, S. (2021). *Analisis Produk Pembiayaan Arrum BPKB dalam Meningkatkan Usaha Mikro Nasabah Pegadaian Syariah (Studi pada PT Pegadaian Syariah Cabang Plaza THB Bekasi)* [Institut Agama Islam Negeri Purwokerto].
<https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/10537>